



IMPLEMENTASI PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA PANDEMI COVID-19: A LITERATURE REVIEW

Intan Prawitasari

Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya
prawita78@gmail.com

ABSTRACT

Corona virus is defined by WHO as a global pandemic, which has a tremendous impact on human life. One of the impacts as a result of the COVID-19 pandemic in the field of education is distance learning. Distance learning is learning that is carried out through online media as a substitute for face-to-face at school. Distance learning has changed the educational setting, having an effect not only on the teach and learn process but also on the guidance and counseling services in school. With the COVID-19 pandemic, it becomes a new challenge for guidance and counseling teachers in providing services and carrying out their duties as school counselors. The purpose of this study is for describing the implementation of guidance and counseling during the COVID-19 pandemic and providing an overview and understanding to several groups. The research method used is the library approach. As for data collections techniques used the documentation method in the form of scientific journals published in national and international on the internet. While the study of data analysis applied was the content analysis technique. Results of search and research are, 1) the implementation of guidance and counseling services in the COVID-19 pandemic, 2) the duties and characteristics of counselors needed during the COVID-19 pandemic.

Keyword: *Guidance and Counseling Services, Counselor's role, Covid-19 Pandemic*

ABSTRAK

Virus corona ditetapkan oleh WHO sebagai sebuah pandemi global, dimana memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Salah satu dampak sebagai akibat dari pandemi COVID-19 ini dalam bidang pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui media online atau daring sebagai pengganti tatap muka di sekolah. Pembelajaran jarak jauh telah merubah tatanan pendidikan, memiliki efek bukan saja pada proses belajar mengajar tetapi juga pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan adanya pandemi COVID-19 menjadi tantangan baru untuk guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan dan melaksanakan tugasnya sebagai konselor sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan dan konseling dimasa pandemi COVID-19 serta memberikan gambaran dan pemahaman kepada beberapa kalangan. Adapun dalam teknik pengumpulan data dengan memakai metode dokumentasi berupa jurnal-jurnal ilmiah yang dimuat dalam penerbit nasional dan internasional

diinternet. Sedangkan kajian analisis data yang diterapkan adalah dengan teknik analisis isi. Hasil yang didapat dari penelitian ini diantaranya, 1) implmentasi layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi COVID-19, 2) tugas dan karakteristik konselor yang dibutuhkan dimasa pandemi COVID-19.

Keyword: Layanan Bimbingan Konseling, Tugas Konselor, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Virus corona atau yang biasa disebut COVID-19 merupakan virus yang muncul diakhir tahun 2019 (Bhakti & Kurniawan, 2020). COVID-19 dengan cepat menyebar keberbagai wilayah termasuk Indonesia. Virus corona sendiri masuk ke Indonesia sejak awal Maret 2020 (Kasih, 2020). Virus ini menyerang sistem pernapasan manusia yang menyebabkan infeksi seperti pneumonia, pilek, bersin dan batuk (Korompot, 2020). Penyakit ini tidak pandang bulu dan menyerang semua golongan, baik anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia (Rosadi & Andriyani, 2020). Akibat dari penularan virus yang cepat dan banyaknya negara yang terjangkit, WHO menetapkan virus corona atau COVID-19 sebagai pandemi global (Bhakti & Kurniawan, 2020). Pandemi global COVID-19 berpengaruh nyata dalam tatanan kehidupan manusia, dimana semua orang tidak lagi bebas di luar melakukan aktivitas. Banyak kegiatan dialihkan dari offline menjadi serba online.

Dampak pandemi COVID-19 terlihat jelas ketika pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan *lockdown*, dimana hampir semua orang berdiam diri di rumah untuk memutus penyebaran virus. Dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah ditutup untuk sementara. Namun realitanya, lebih dari dua minggu sekolah ditutup dan mengharuskan mencari jalan lain agar proses pembelajaran tetap berjalan. Sistem daring atau online dipilih sebagai pengganti tatap muka di sekolah. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman; Ratnafuri & Muslihati, 2020). Perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran di dalam kelas dapat diakses di rumah maupun lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran jarak jauh yang sudah menjadi kebutuhan dan prioritas dalam pendidikan di masa pandemi menimbulkan beberapa permasalahan baru (Kasih, 2020). Baik siswa maupun guru harus mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru, dimana tidak semua orang mempunyai kemampuan beradaptasi yang baik. Bukan hanya adaptasi, persoalan material seperti jangkauan internet, fasilitas yang dimiliki juga menjadi kendala tersendiri. Ketidakpastian kapan pandemi akan berakhir dengan sistem daring berdampak pada psikologis pada beberapa orang, termasuk siswa. Dampak psikologis yang dialami siswa selama pembelajaran daring cukup beragam. Mulai dari kelelahan mental, turunnya motivasi belajar, stress, tertekan, bahkan depresi (Bhakti & Kurniawan, 2020). Masalah psikologis pada siswa ini semakin didukung dengan lingkungan rumah yang tidak kondusif dan kooperatif, minimnya dukungan sekolah yang membuat siswa semakin tertekan. Padahal *psychological well being* dengan kata lain seusaha untuk memenuhi dan mewujudkan sifat dasar manusia melalui aktualisasi diri akan potensi-potensi yang dimilikinya sangat diperlukan (Edmawati, 2020). Dengan adanya aktualisasi diri dari *psychological well being* dapat membantu siswa belajar mandiri serta mencapai tugas perkembangannya.

Bukan saja kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring, layanan Bimbingan dan Konseling yang merupakan bagian dari layanan sekolah juga dilakukan secara daring. Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi guru Bimbingan dan Konseling di masa pandemi. Tantangan yang dihadapi

bukan saja terletak pada pemberian layanan jarak jauh namun juga pada assesmen masalah siswa, dimana tidak semua siswa terbuka dengan masalah yang sedang dihadapi (Rosadi & Andriyani, 2020). Dengan pemberian layanan yang berubah, maka tugas guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi. Karena guru Bimbingan dan konseling atau konselor sekolah merupakan sosok yang bertanggung jawab penuh atas masalah yang sedang dihadapi siswa agar tidak terganggu dan membantu mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Muniasih, 2021). Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor sekolah dapat memenuhi syarat, menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling (Sari, 2020).

Dengan adanya masa pandemic COVID-19 yang telah merubah tatanan pendidikan, membuat pembelajaran jarak jauh menjadi kebutuhan dalam proses belajar mengajar serta pemberian layanan Bimbingan dan Konseling, maka tujuan dari penelitian ini untuk melihat dan mendeskripsikan bagaimana implikasi pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling serta tugas dan peran konselor sekolah di masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan ini mempelajari berbagai sumber referensi seperti buku serta beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna dalam mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sugiono, 2017). Prosedur penelitian kepustakaan ini digunakan untuk menyusun konsep serta deskripsi mengenai implementasi bimbingan dan konseling di masa pandemi COVID-19. Berikut langkah-langkah dalam penelitian studi kepustakaan menurut Zed (2014) a) memiliki ide umum mengenai topik penelitian, b) mencari informasi yang mendukung topik, c) pertegas fokus penelitian, d) mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasi bahan bacaan, e) membaca serta membuat catatan penelitian, f) mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan dan g) mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis. Adapun sumber data didapat melalui offline maupun online seperti buku, jurnal, artikel didasarkan pada inisiatif komprehensif untuk meyiapkan database referensi studi yang menyelidiki implementasi bimbingan dan konseling di masa pandemi COVID-19 yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Dalam analisis ini dilakukan dengan proses memilih, membandingkan, menggabungkan serta memilah berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan (Sabarguna, 2005). Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi *miss information* (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antarpustaka dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar ahli (Sutanto, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi

COVID-19 memberikan dampak ditutupnya sekolah-sekolah di Indonesia. Dengan penutupan sekolah, kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi sistem daring atau pembelajaran jarak jauh. Bukan

saja kegiatan belajar mengajar, pemberian layanan guru Bimbingan dan Konseling juga beralih menjadi daring. Pemberian layanan bimbingan dan konseling merupakan fasilitas sekolah kepada siswa dimana bimbingan dan konseling memberikan tindakan pencegahan dan pengentasan terhadap masalah yang dihadapi siswa. Banyaknya masalah yang muncul ditambah efek pandemi COVID-19 menambah deretan masalah yang harus diselesaikan.

Program yang sudah dirancang guru Bimbingan dan Konseling akan mengalami banyak perubahan setelah virus corona ditetapkan menjadi pandemi dan pembelajaran dilakukan secara online. Penyusunan program bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien sangat perlu mengacu pada pemenuhan kebutuhan peserta didik baik peserta didik secara umum serta juga melihat dari masing-masing individu peserta didik. Guru BK dan konselor di sekolah juga harus secara aktif memantau peserta didik dan menganalisis apa kebutuhan yang dibutuhkan mereka. Program bimbingan dan konseling memiliki skala prioritas, ini berarti program yang memiliki prioritas tinggi harus lebih diperhatikan untuk diselesaikan. Jika dalam pelaksanaannya terdapat kasus yang perlu mendapat prioritas tinggi maka kasus tersebut harus diselesaikan terlebih dahulu tentunya juga tidak mengabaikan program lainnya (Suryani, Mustika, & Fatimah, 2021). Menurut hasil kajian pustaka beberapa jurnal, guru Bimbingan dan Konseling tetap menjalankan tugasnya, memberikan layanan baik pencegahan maupun pengentasan, baik secara personal atau berkelompok. Permasalahan yang banyak dihadapi oleh siswa di masa pandemi adalah stress, turunnya motivasi, serta kebosanan (Korompot, 2020).

Pemberian layanan bimbingan dan konseling dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Konselor sekolah tetap memperhatikan tahap demi tahap pemberian layanan mulai dari *need assessment*, persiapan dan sebagai tambahan persiapan dalam melakukan daring, tahap inti, pengakhiran hingga evaluasi dan tindak lanjut (Khoriyah, Azizah, & Muhid, 2021). Pemberian layanan bimbingan konseling secara daring dapat melalui media online dan offline diantaranya *WhatsApp, google suite for education, cd, google form, website, blog, e-mail, facebook, yahoo messenger, twitter, Instagram, teleconference/videoconference skype, bistri videocall, google meet, zoom, hangout, google classroom, webex, google teams*, rumah belajar, telepon atau *live chat, cyber counseling*, dan lain-lain (Musdalifah, 2020). Selain menggunakan fasilitas teknologi yang ada banyak guru Bimbingan dan Konseling di masa pandemi melakukan suatu inovasi baru agar pemberian layanan menjadi lebih mudah, interaktif, tidak membosankan, dan tepat guna. Beberapa inovasi yang dilakukan konselor sekolah di masa pandemi dalam pemberian layanan adalah membuat *e-modul*, membuat aplikasi untuk bimbingan karier, melakukan bimbingan klasikal dengan moda sinema dan lain-lain (Putra & Shofaria, 2020).

Tugas dan Karakteristik Konselor di Masa Pandemi

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor sekolah mempunyai peran penting di masa pandemi COVID-19. Virus corona yang mengakibatkan sekolah ditutup menimbulkan masalah psikologis baru dikalangan siswa. Banyak siswa yang merasa tertekan karena kurang bisa beradaptasi dengan sistem baru, rasa khawatir dan kecemasan terhadap pelajaran yang tidak bisa mereka ikuti dengan baik, menghadapi kondisi lingkungan rumah yang tidak kondusif untuk belajar, stress, bosan, hingga depresi (Listyani & Sugiyo, 2021). Disisi lain, konselor sekolah tetap menjalankan tugasnya, melakukan assesmen ditengah pandemi, memberikan layanan baik bimbingan maupun konseling, baik secara individu maupun klasikal.

Tugas konselor sekolah di masa pandemi memiliki sedikit perbedaan dengan konselor sekolah sebelum masa pandemi, berikut adalah tugas konselor selama masa pandemi (Afdilah, Hidayah, & Lasan,

2020). Konselor sekolah memahami kebutuhan psikologis siswa. Sama halnya konselor sekolah sebelum masa pandemi, konselor sekolah di masa pandemi juga dituntut memahami kebutuhan psikologis siswa. Hal yang bisa dilakukan konselor sekolah adalah memantau melalui wali kelas, mengadakan kelas secara online, memberikan assesmen melalui media online yang mudah diakses oleh siswa. Dengan begitu, konselor sekolah tetap bisa membantu siswa mengatasi permasalahannya.

Konselor sekolah memperoleh pengetahuan yang memadai. Konselor sekolah memantau dan mengontrol proses pemberian masukan dan semangat, yang penting dan sangat diperlukan. Mengingat masa pandemi COVID-19 yang memiliki ketidakpastian kapan akan berakhir, konselor sekolah menjadi motivator untuk siswa yang kehilangan semangat serta turunnya motivasi dalam belajar. Konselor sekolah sebagai penyambung informasi mempertimbangkan segala macam kegiatan yang dilakukan di rumah, perlu membangun kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan kemajuan yang sedang dipersiapkan oleh siswa. Orang tua mempunyai peran penting dalam proses belajar siswa selama di rumah. Konselor sekolah bisa bekerja sama dengan orang tua, memastikan bahwa siswa dapat mengatasi masalahnya serta mendapatkan dukungan penuh dari orang tua. Konselor sekolah sebagai evaluator, melihat sejauh mana kemajuan yang dialami siswa dalam proses melakukan rekonsiliasi. Konselor sekolah merumuskan kegiatan masa depan dan hambatan yang dialami siswa untuk membuat program lebih efektif.

Konselor sekolah di masa pandemi juga memiliki tugas untuk menerapkan metode belajar dan mengubah pola sistem belajar. Mengubah pola sistem belajar dimaksudkan agar mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, maka guru BK dengan guru lainnya yang berwenang melakukan pola sistem belajar dengan tujuan untuk menjaga hasil prestasi siswa. Pola sistem belajar online membutuhkan konsistensi dan perhatian yang lebih, untuk itu pembatasan pemberian tugas dan materi dilakukan, pembinaan dan pemberian motivasi dilakukan disaat pembelajaran untuk menjaga tingkat belajar siswa agar selalu konsisten meskipun dilaksanakan secara online (Setiadi, Sholihun, & yuwita, 2020). Sedangkan menerapkan metode belajar dimana konselor sekolah membantu siswa untuk menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, kemudian membantu menerapkan dalam pembelajaran online hingga didapat hasil belajar yang maksimal (Nugroho, 2020).

Selain perbedaan tugas, karakteristik konselor di masa pandemi juga harus diperhatikan karena karakteristik konselor di masa pandemi membantu konselor sekolah melaksanakan tugas-tugasnya. Karakteristik konselor sekolah yang dibutuhkan di masa pandemi yang pertama adalah memenuhi unsur-unsur budaya yang berkembang, dengan kata lain konselor sekolah mempunyai pemahaman atas masalah yang sedang dihadapi, apa yang sedang terjadi untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada (Kurniawan, 2020). Kedua, melek teknologi, dimana di masa pandemi semua dialihkan menjadi serba online, konselor sekolah dituntut untuk menggunakan fasilitas media online yang ada, memanfaatkan dengan maksimal dalam penggunaan pemberian layanan (Putra & Shofaria, 2020). Ketiga, konselor sekolah memiliki karakteristik kreatif dan inovatif, dimana di masa pandemi salah satu strategi agar layanan berjalan optimal konselor memiliki karakteristik yang kreatif dan inovatif (Tambusai, 2020). Keempat, konselor sekolah harus memiliki karakteristik kepekaan sosial, dimana konselor dapat jeli melihat permasalahan yang dialami pada siswanya guna segera mendapatkan layanan (Sari, 2020).

PENUTUP

Pandemi COVID-19 yang telah ditetapkan WHO memiliki dampak bagi dunia pendidikan, dimana semua kegiatan belajar mengajar berganti menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga berdampak pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK atau konselor sekolah memiliki tantangan baru di masa pandemi, dimana pemberian layanan dilakukan secara daring atau online. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah tetap berjalan, guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan sesuai kebutuhan, pemberian layanan memanfaatkan fasilitas media online yang kadang dipadu dengan layanan kunjungan rumah guna memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat diterima siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi memunculkan tugas konselor yang berbeda dengan sebelum pandemi, dimana dalam melaksanakan tugas tersebut terdapat beberapa karakteristik yang harus dimiliki konselor sekolah di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdilah, I. H., Hidayah, N & Lasan, B. B. (2020). A Literature Review: The Role of School Counselor Developing Spiritual Intelligence in The Pandemic Era (Covid-19): Based on Online Learning. *Konselor*, 9(4), 153-165. <https://doi.org/10.24036/0202093/09050-0-00>
- Bhakti, C. P & Kurniawan, S. J. (2020). Konsep Psikoedukasi Berbasis Blanded Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 53-60
- Edmawati, M. D. (2020). Strategi Konseling Kelompok dengan Teknik CBT Berbasis Daring untuk Meningkatkan *Psychological Well Being* Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 100-106
- Ginting, R. L. (2020). Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 4(3), 286-296
- Hasibuan, M. F & Jamila. (2021). Modul Bimbingan dan Konseling untuk Mencegah Stress Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Biblio Couns Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 21-27. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v4i1.5566>
- Kasih, F. (2020). Strategi Pembelajaran Teknik Umum Konseling Perorangan pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 114-126
- Khoiriyah, E., Azizah, Z & Muhid, A. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Urnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4(1), 11-19
- Kurniawan, N. A. (2020). Profesionalitas Konselor Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 87-91
- Korompot, S. (2020). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 80-86
- Listiyani, A & Sugiyo. (2021). Layanan Bimbingan dan Konseling pada Saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 74-84
- Muniasih, S. (2021). Bimbingan Teman Sebaya dalam Layanan Bimbingan Konseling untuk Memotivasi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berbasis WhatsApp Grup. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 1-8
- Musdalifah, A. (2020). Media Layanan Bimbingan dan Konseling di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*, 59-64

- Nugroho, G. B. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 18(1), 73-83
- Putra, M. A & Shofaria, N. (2020). Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 4(2), 55-61
- Rachmayanie, R., Setiawan, M. A & Rachman, F. (2020). *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran di Sekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Desease 2019 (COVID-19)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ratnafuri, I & Muslihati. (2020). Efektifitas Pelatihan *Self-Regulated Learning* dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, 17-22
- Rosadi, H. Y & Andriyani, D. F. (2020) Tantangan Menjadi Guru BK dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4*, 356-363
- Sabarguna, B. S. (2005). *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sari, G. A. (2020). Guru Bimbingan Konseling dalam Fungsi pada Kegiatan Pembelajaran arak Jauh dari Rumah. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8(2), 452-461
- Setiadi, G., Sholihun, M., & Yuwita, N. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 89-107
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RCP*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryani, Y., Mustika, R. I & Fatimah, S. (2020). Program Bimbingan Pribadi-Sosial Berdasarkan *Locus of Control Internal* Peserta Didik Kelas VII di Masa Pandemi COVID-19. *FOKUS*, 4(2), 139-144
- Sutanto, L. (2005). *“Teori Konseling dan Psikoterapi Perdamaian”*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: UNM
- Tambusai, K. (2020). Peran Bimbingan Konseling Sekolah di Tengah Covid-19. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)*, 2(2), 175-187
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Pustaka Indonesia.